

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu.<sup>89</sup>

Pada hakikatnya, penelitian kualitatif digunakan sebagai alternatif penelitian kuantitatif yang tidak mampu menyentuh sisi-sisi paling dalam dari penelitian. Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena yang berlangsung dalam situasi sosial tertentu.

Kegiatan dalam penelitian kualitatif adalah mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali, sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang sedang terjadi saat itu.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hal. 8

<sup>90</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140

Peneliti harus terjun dalam situasi itu, mengamati secara langsung keadaan lapangan, mencatat fenomena-fenomena baru yang mungkin terjadi. Tradisi pemikiran Jerman yang Platonik, humanistik, dan idealistik menjadi akar tradisi pendekatan penelitian Kualitatif.<sup>91</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.<sup>92</sup>

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.<sup>93</sup>

Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Langkah-langkah penelitian deskriptif adalah mengidentifikasi dan memilih masalah, melakukan kajian pustaka, merumuskan masalah, merumuskan asumsi dan hipotesis, merumuskan tujuan penelitian,

---

<sup>91</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hal. 24

<sup>92</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hal. 157

<sup>93</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hal. 32

menemukan variabel penelitian, menyusun desain penelitian, menentukan populasi dan sampel, menyusun instrument penelitian, mengumpulkan data, mengolah data, membahas hasil penelitian, menarik simpulan, implikasi dan saran, dan yang terakhir menyusun laporan.<sup>94</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Menengok kembali pendekatan dan jenis penelitian dalam rancangan penelitian, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan di lapangan untuk mengetahui data terkait proses komunikasi dan pembelajaran. Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah wajib, peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian.<sup>95</sup>

Artinya, peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus pemeran. Dalam maksud paling sederhana, peneliti sebagai pemeran yang melakukan kegiatan pengamatan. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.<sup>96</sup>

Dari uraian di atas, peneliti memegang fungsi paling vital dalam penelitian itu sendiri. Bahwa peneliti sebagai instrumen utama, pengamat,

---

<sup>94</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hal. 55-56.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 306

<sup>96</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 177

sekaligus melebur menjadi pemeran, menjadikan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif menentukan keberhasilan penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Ngunut kelas VIII-I dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 siswa. Lokasi penelitian ini dipilih dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Belum pernah dilaksanakan penelitian kaitannya dengan berpikir reflektif dalam memecahkan masalah matematika Teorema Pythagoras.
2. Letak geografis yang strategis. Berada dekat dengan tempat ramai yakni pasar serta letaknya dekat dengan indekos peneliti. Hal ini dianggap sepele, namun jika data yang diperlukan nyatanya masih kurang pada penelitian pertama, akan sangat memudahkan untuk mencari data lagi dalam penelitian berikutnya.
3. Guru matematika menyatakan bahwa siswa masih sulit mengerjakan soal matematika dan hasil belajar masih rendah.
4. Sebagian besar siswa di kelas VIII-I menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang paling tidak disukai di sana.
5. Penelitian terkait berpikir reflektif sangat penting dalam memahami dan menyelesaikan variasi soal Teorema Pythagoras.

#### D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>97</sup>

Sumber data adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>98</sup>

Berkaitan dengan hal-hal itu, maka dalam penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).<sup>99</sup> Data primer diartikan sebagai data yang didapat dari sumber secara langsung. Seperti observasi peneliti, wawancara peneliti dengan subjek yang diteliti, dokumentasi peneliti, dan hasil tes siswa yang diberikan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.<sup>100</sup> Data sekunder biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.<sup>101</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah nilai, buku-buku, jurnal-jurnal, tulisan ilmiah, laporan-laporan yang didapat dari berbagai sumber termasuk cetak dan daring.

---

<sup>97</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 157

<sup>98</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 193

<sup>99</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hal. 159

<sup>100</sup> *Ibid.*, hal. 160

<sup>101</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 193

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tes**

Penelitian ini yang pertama-tama adalah menggunakan tes. Tes ini diberikan kepada semua siswa di kelas VIII-K. Kemudian dianalisis menggunakan standar analisis berpikir reflektif. Tujuan utama dari tes ini adalah mencari 3 siswa sebagai subjek penelitian yang memenuhi 3 kriteria, yakni: berpikir reflektif tingkat tinggi, berpikir reflektif tingkat sedang, dan berpikir reflektif tingkat rendah.

Ketiga siswa yang telah ditentukan kemudian dilakukan wawancara kepada mereka. Peneliti akan mencatat semua fenomena yang terjadi dari ketiga subjek, kemudian data yang didapat akan dianalisis kembali untuk menarik kesimpulan.

### **2. Observasi**

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>102</sup>

Observasi dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa, serta tidak menutup kemungkinan mendapat data-data baru yang sama sekali tidak diduga sebelumnya.

---

<sup>102</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jakarta : Andi Offset, 1991), hal. 136

Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

### 3. Wawancara

Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai tanya-jawab atau percakapan yang sengaja dilakukan untuk mencari data tertentu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.<sup>103</sup>

Esterberg juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tidak terstruktur.<sup>104</sup>

#### a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Secara sederhana, wawancara terstruktur (*structured interview*) bisa dipahami sebagai wawancara yang telah disiapkan. Artinya, semua daftar pertanyaan telah dicatat, wartawan yang melakukan wawancara memakai daftar itu tanpa menemabahi pertanyaan lagi, narasumber yang diwawancarai menjawab dan kemudian dicatat dalam bentuk rekaman, tulisan, dan dokumentasi.

#### b. Wawancara semi struktur (*semistruktur interview*)

---

<sup>103</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 158

<sup>104</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :Rosdakarya, 2010), hal. 186

Wawancara semi struktur adalah jenis wawancara yang paling banyak dipakai. Wartawan tetap membuat daftar pertanyaan, namun wartawan bebas menambah pertanyaan baru.

Biasanya pertanyaan-pertanyaan baru akan muncul setelah narasumber menjawab. Sehingga wawancara ini dianggap sebagai yang paling fleksibel dan dalam.

Daftar pertanyaan awal yang dibawa wartawan adalah pertanyaan pokok, meliputi 5W+1H. Dari pertanyaan itulah, seiring berjalannya proses wawancara, pertanyaan-pertanyaan lain muncul.

c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>105</sup>

Artinya, wartawan tidak memiliki persiapan apapun, termasuk membuat daftar pertanyaan. Wawancara tidak terstruktur sering digunakan pada keadaan yang tiba-tiba terjadi, misalnya: kecelakaan lalu lintas dan wartawan sedang berada di sana.

Dari ketiga uraian di atas, peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur dalam penelitian ini. Pertimbangannya, wawancara terstruktur terlalu kaku dan baku. Wawancara tidak terstruktur tidak cocok dipakai untuk keadaan yang terencana. Wawancara semi struktur akan membuat keadaan santai, mengalir, dan mendapat tambahan informasi-

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 233



informasi yang baru karena tidak terikat pada kebekuan. Pada waktu yang sama, wawancara semi struktur juga terencana, meskipun akan muncul pertanyaan-pertanyaan baru, daftar pertanyaan pokok telah disiapkan sebelumnya.

#### **4. Dokumentasi**

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>106</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis. Dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, struktur kepengurusan sekolah, visi-misi, identitas sekolah, catatan pribadi peserta didik, dan lain-lain.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>107</sup>

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman tes

---

<sup>106</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hal. 175

<sup>107</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.203

Peneliti menganggap bahwa soal cerita cocok digunakan sebagai instrumen tes mengetahui kemampuan berpikir reflektif dalam memecahkan masalah teorema Pythagoras.

Pertama, disusun dahulu draf soal cerita yang berjumlah dua butir tentang memecahkan masalah teorema Pythagoras.

Kedua, instrumen yang sudah dibuat dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Kemudian diperbaiki untuk segera divalidasi. Tujuan validasi adalah untuk menunjukkan apakah soal tersebut layak digunakan atau belum untuk melihat kemampuan berpikir reflektif.

Instrumen tersebut divalidasi oleh dua dosen pendidikan matematika dan satu pendidik matematika SMPN 3 Ngunut.

## 2. Pedoman observasi

Termasuk di dalam pedoman observasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengamati keterampilan siswa, penerapan konsep, kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti harus hadir untuk melakukan observasi, sebab seperti dijabarkan di atas, peneliti memegang peran paling vital untuk keberhasilan penelitian. Apalagi ketika observasi.

## 3. Pedoman wawancara

Termasuk di dalam pedoman wawancara adalah alat bantu yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mendukung tentang metakognisi siswa terkait aspek prediksi, perencanaan, monitoring, dan evaluasi.

Wawancara akan dilaksanakan setelah subjek selesai mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk beberapa hal, di antaranya: mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada teorema Pythagoras serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Wawancara di sini memegang peran yang penting. Sebab digunakan sebagai penjabaran secara langsung dari subjek. Wawancara menentukan analisis data yang didapat peneliti ketika kelar melakukan penelitian.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>108</sup> Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Menurut Nasution, Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebetulnya terjun ke lapangan, dan berlangsung terus

---

<sup>108</sup> *Ibid.*, hal. 335

sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.<sup>109</sup>

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan analisis sudah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>110</sup>

#### 1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti mencari penelitian terdahulu dan mempelajarinya serta menganalisis data-data sekunder berupa pemikirandan permasalahan tentang masalah yang akan diangkat.

Berangkat dari fenomena-fenomena dari ide dan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

---

<sup>109</sup> *Ibid.*, hal. 336

<sup>110</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 103

## 2. Analisis di lapangan

Miles dan Bubarmen mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

## 3. Analisis setelah di lapangan

Analisis setelah di lapangan berpedoman pada teknik analisis data kualitatif dengan metode dari Miles dan Huberman (1992) yang mengemukakan tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

### a. Reduksi data

Mereduksi data bertujuan untuk memilih dan memilah data yang relevan untuk dikaji lebih lanjut dan mana yang akan dibuang. kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.

### b. Penyajian data

Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks naratif. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain.

Penyajian model teks naratif adalah yang cocok digunakan untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif-deskriptif.

c. Menarik simpulan

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.<sup>111</sup>

Perhatian pada subjek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis hasil wawancara, selanjutnya peneliti melakukan analisis lagi bagaimana cara mendeskripsikan hasil pengamatan dan wawancara sehingga bisa menghasilkan sebuah pembahasan yang dikemas dengan baik dan sudah menggambarkan hasil dari penelitian.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap melengkapi data yang masih kurang dan banyak terjadi pada tahap penyaringan data.

Oleh karena sebab itu terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

---

<sup>111</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 172

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan dalam penelitian ini, untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

#### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan observasi secara terus menerus terhadap subjek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan.<sup>112</sup> Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.

---

<sup>112</sup> *Ibid.*

Peneliti di sini menggunakan triangulasi dengan sumber, dimana peneliti membandingkan hasil wawancara dengan kenyataan dilapangan atau apa yang dikerjakan informan yang diperoleh dari hasil pengamatan.

### 3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

Beberapa tujuan lain; yakni pertama, untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, dari diskusi ini dapat membuka hipotesis kerja peneliti.<sup>113</sup>

## I. Tahap-Tahap Penelitian

### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan observasi, sekaligus meminta izin terlebih dahulu dari kepala sekolah SMPN 3 Ngunut apakah boleh diadakan penelitian di sekolah.
- b. Meminta surat izin penelitian di administrasi fakultas tarbiyah.
- c. Memperbanyak surat izin penelitian yang sudah ditandatangani dekan fakultas tarbiyah, kembali ke administrasi untuk dilegalisir.

---

<sup>113</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Rosda, 2010), hal. 32



- d. Membuat instrumen penelitian yang sudah dijelaskan di atas, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
  - e. Meminta surat izin kepada kepala sekolah SMPN 3 Ngunut.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Memperbanyak soal tes untuk mengetahui subjek mana saja yang hendak diambil.
  - b. Memilih tiga subjek sesuai kriteria berpikir reflektif yang sudah ditentukan untuk kemudian diwawancarai.
  - c. Mengamati pembelajaran matematika di SMPN 3 Ngunut guna mendapatkan data-data baru yang barangkali alpa diperkirakan.
  - d. Mengumpulkan data.
3. Tahap akhir
- a. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian di SMPN 3 Ngunut kepada kepala sekolah.
  - b. Menganalisis data.
  - c. Mereduksi data-data yang tidak berkenaan dengan berpikir reflektif siswa.
  - d. Kembali lagi ke sekolah jika data yang didapat masih kurang.
  - e. Melanjutkan analisis data.
  - f. Membuat kesimpulan.